

**HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA
KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF
SMK TEKNOLOGI PLUS PADANG**



NOVI RIZKHI
1108121/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

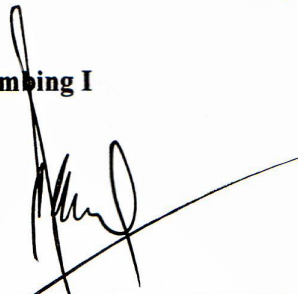
**HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA
KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF
SMK TEKNOLOGI PLUS PADANG**

Novi Rizkhi

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Novi Rizkhi untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

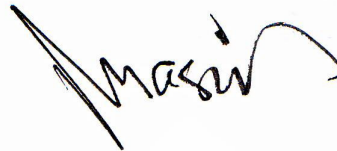
Padang, September 2012

Pembimbing I



Prof. H. Jalius Jama, M.Ed, Ph.D
NIP. 19420205 196706 1 001

Pembimbing II



Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 19590317 198001 1 001

**HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA
KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF
SMK TEKNOLOGI PLUS PADANG**

Novi Rizkhi¹, Prof. H. Jalius Jama, M, Ed, Ph.D², M. Nasir.M.Pd²
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
FT Universitas Negeri Padang
email: novirizkhi@yahoo.com

abstrak

Pembelajaran di SMK Teknologi Plus Padang tidak hanya membekali peserta didiknya di dalam sekolah melalau praktik dan teori, namun dibekali pula Praktik Kerja Industri yaitu terjun langsung di Dunia Industri agar siswa dapat berlatih mempraktikkan keahlian serta menambah keahlian baru yang dapat menjadi bekal nantinya bekerja maupun berwirausaha. Ini dikarenakan Menyempitnya Lapangan pekerjaan Serta Kesempatan Bekerja dengan orang yang mencari Pekerjaan berbanding terbalik/lebih banyak orang yang mencari kerja. Maka Penelitian dalam skripsi ini bertujuan : 1) untuk mengetahui prestasi praktik kerja industri siswa, 2) untuk mengetahui minat berwirausaha siswa, 3) Untuk mengetahui hubungan prestasi praktik kerja industri siswa, 4) dan untuk mengetahui apakah nilai prestasi praktik kerja industri yang berbeda menunjukkan minat berwirausaha yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Teknologi Plus Padang Tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 66 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*.

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa minat berwirausaha siswa Teknik Otomotif SMK Teknologi Plus Padang termasuk kategori baik, dimana 19 orang (57,6%) siswa menyatakan minat berwirausaha baik dan 14 orang (42,4%) siswa menyatakan minat berwirausaha cukup. Sedangkan prestasi belajar kerja industri siswa SMK Teknologi Plus Padang termasuk tinggi dimana, 10 orang (30,3%) siswa dengan prestasi belajar kerja industri sangat tinggi dan 23 orang (69,7%) siswa dengan hasil belajar baik. Kemudian korelasi antara minat berwirausaha dengan prestasi belajar kerja industri sebesar (r) 0,458 dan koefisien determinasinya sebesar 20,98%. Untuk menghitung keberartian korelasi menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} 3,227 \geq t_{tabel} 2,455$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha terhadap prestasi belajar kerja industri siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMK Teknologi Plus Padang.

abstrak

Teaching learning processes in SMK Teknologi Plus Padang not just explain the material with practive and theory ways, but they are also supplied with industry working practice; that the students learning in industry or a company

directly, for practice and increase the students skills that they get as a supplied in working or be an entrepreneur later. It is caused by the small of job opportunity and also the change of job opportunity is not suitable with the people that want to get the job. So, the purpose of the research in the thesis are: first, to know the students skills in industry working practice. Second, to know students talent in entrepreneur. Third, to know the correlation of students industry working practice with the students skill. Fourth, to know is the industry working practice mark that different as result of the different talent.

The design of the reasech that used was the quantitative reasech with *Ex Post Facto* method. The population in this research was the students at XI grade of otomotif technique program in SMK Teknologi Plus Padang at 2011/2012 was 66 students. The sample technique in this reasech was proportional Random Sampling.

The result of data analysis was the students otomotif technique talent in entrepreneur in SMK Teknologi Plus Padang was very good, that 19 students (57,6%) that have an excellnt entrepneur talent and 14 students (42,4%) have good an entrepneur talent. Therefore the students skill working industry was high,10 students (30,3%) get the excellent mark and 23 students (67,7%) get a good mamrk. After that the correlation between the entrepreneur talent with the student skill in studying working industry was 0,458 (r), and determine coefisien around 20,98% to count the corelation. The correlation writer used t method. The result of this method was $t_{cant} 3,227 \geq t_{table} 2,455$, so H_0 was refused and H_a was accepted. So that the result of the hypothesis was that have a significant correclation between entrepreneur talent with the students skill in studying working industry of Otomotif Technique Program in SMK Teknologi Plus Padang.

Kata kunci: minat berwirausaha , prestasi belajar, praktik kerja industri siswa

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif untuk wisuda periode September 2012

² Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. kesempatan kerja lebih kecil dibandingkan pencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar, ditambah lagi beberapa perusahaan belakangan ini mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran pun semakin bertambah. Apabila pencari kerja mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha) sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, dimungkinkan untuk tidak mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

Persaingan usaha yang terus meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha, untuk itu perlu disiapkan calon wirausaha tamatan SMK yang siap bersaing dari segi sarana, pelayanan dan manajemen lapangan kerja yang handal. Oleh karena itu perlu adanya reformasi dalam sistem pendidikan yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja dan berwirausaha, jika tidak maka pendidikan hanya menghasilkan pengangguran baru yang tidak terserap oleh lapangan kerja. Dalam pidato Dies Natalis ke- 43 Unnes Dr. Samsudi menyatakan, idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80% - 85% sedangkan selama ini terserap baru 61%, jumlah ini belum ideal, harus diupayakan

peningkatan daya serap memasuki lapangan kerja maupun menciptakan peluang kerja. (sumber : kapanlagi.com)

Agustus 2010, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih di domisili oleh mereka yang berpendidikan SMA keatas, namun cenderung menurun dibandingkan tahun lalu. Berita Resmi Badan Pusat Statistik (BPS) di Jakarta, Senin (5/11/2011), persentase tingkat pengangguran terbuka seperti tabel 1.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

No	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persentase (%)
1.	SMK	17,26 %
2.	SMA	14,31 %
3.	STRATA 1	12,56 %
4.	DIPLOMA I/II/III	11,21 %
5.	SD	4,57 %
6.	SMP	9,39 %

(sumber : kompas.com)

Untuk itu menurut Rangkuti (1998:1) salah satu untuk mengatasi pengangguran bagi tamatan SMK adalah berwirausaha

Sehubungan dengan ini pemerintah melalui DEPDIKNAS, khususnya DIKMENJUR secara pro aktif melalui program *Link and Match* melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program ini berupaya menjembatani ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). melalui praktik kerja industri diharapkan mampu menciptakan kemampuan professional siswa

yang sesuai dengan program studi yang dipilih, yang pada giliran akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan menciptakan peluang kerja.

Menurut Sugihartono (2009) *Link and Match* adalah kebijakan depertemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi SMK, yaitu dengan dengan kebutuhan pembangunan umum dan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. Beberapa prinsip yang akan dipakai sebagai strategi dalam kebijakan *Link and Match* diantaranya adalah model penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG). (sumber: Kompas.Com)

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Bagi lulusan SMK otomotif telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang otomotif, hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri misalnya dengan membuka bengkel motor atau mobil. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan dan diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. sehingga setelah lulus siswa mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing.

Santoso (1993:19) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang kerana membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Depdikbud dalam Indro, 2004:1). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Kemampuan keahlian profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu terus ditingkatkan. Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena didalam industri siswa

diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Prestasi pengalaman praktik kerja industri tersebut diharapkan akan berhubungan terhadap minat siswa berwirausaha. Prestasi pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik akan memungkinkan tingginya minat berwirausaha, sebaliknya siswa yang prestasi pengalaman praktik kerja industrinya rendah memungkinkan rendahnya minat berwirausaha, jadi minat berwirausaha tersebut akan timbul jika sebelumnya siswa memiliki prestasi pengalaman praktik kerja industri yang baik.

KAJIAN PUSTAKA

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Menurut Depdikbud (1997:7) prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sikron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian secara langsung pada bidang pekerjaan yang relevan dan terarah untuk mencapai penguasaan, kemajuan, keahlian profesional tertentu.

2. Prestasi Belajar Praktik Kerja Industri

Sudjana (1988) berpendapat bahwa “prestasi adalah penilaian atas hasil usaha atau hasil kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf (skor) yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu”.

Prestasi dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *Standart Of Excellent* atau suatu nilai standar yang diunggulkan (Soemanto, 1992), dalam hal ini adalah prestasi praktik kerja industri. Menurut Mc Clelland mengenai ciri-ciri orang yang ingin mengejar prestasi menjadi 6 ciri yaitu : (a). Orang tersebut menjadi bersemangat jika unggul, (b). Menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan, (c). Bertanggung jawab sendiri mengenai hasil usahanya, (d). Ia senang memilih tugas yang menantang dengan menunjukkan perilaku yang berinisiatif dari pada orang lain. (e). Tidak begitu percaya kepada nasib baik dan (f). Ingin segera mengetahui hasil usaha yang dicapainya. Orang seperti ini mempunyai prinsip bahwa bekerja itu bukan semata-mata untuk memperoleh uang atau kekuasaan, tetapi juga prestasi.

3. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat di golongan beberapa macam oleh para ahli, menurut H.C Withererington (1985:106) mengatakan minat berdasarkan timbulnya menjadi dua macam yaitu :

- 1) Minat primitif
- 2) Minat kultural,

b. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Minat

Nurwakhid (1995:12) minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi

sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat secara garis besar.

c. Sifat-Sifat Minat

- 1) Minat Bersifat Pribadi (Individual)
- 2) Minat Berhubungan Erat Dengan Motivasi

d. Macam-Macam Minat

- 1) Minat yang Diekspresikan (*Expreseed Interest*)
- 2) Minat yang Diwujudkan (*Manifest Interest*)

e. Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ingin ketahui (Sugiyono, 2008: 14). Metode penelitian *ex post facto* menurut Sugiyono (1999:7) dikutip oleh Riduwan (2006:50) adalah “suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

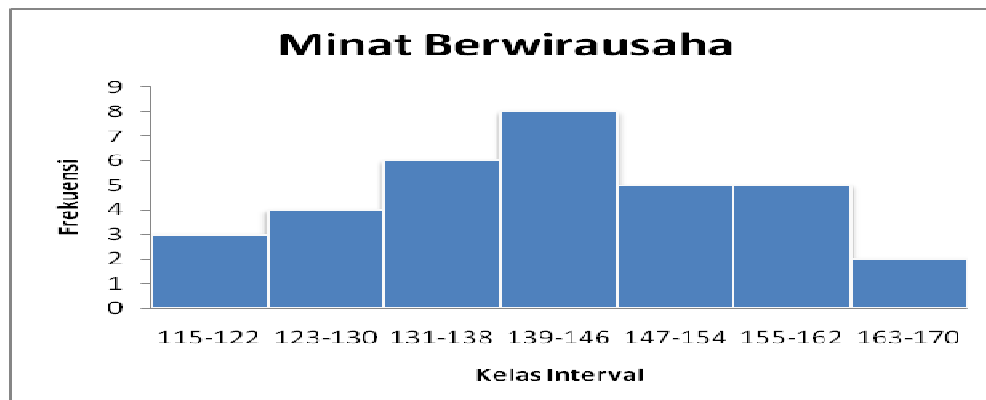
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data keseluruhan

No	Statistik	Variabel	
		Minat berwirausaha (X)	Prestasi praktek Kerja Industri (Y)
1	Skor total	4670	2335
2	Skor tertinggi	164	82
3	Skor terendah	115	60
4	Mean	142,02	70,47
5	Modus	141,7	69,1
6	Median	142	69,94
7	Standar deviasi	13,56	5,92

Distribusi Frekuensi Skor Variable Minat berwirausaha (X)

Interval	fo	fk	%fo	%fk
115-122	3	2	9,09	100
123-130	4	6	12,12	90,91
131-138	6	12	18,18	78,79
139-146	8	20	24,24	60,61
147-154	5	25	15,15	36,36
155-162	5	30	15,15	21,21
163-170	2	32	6,06	6,06



Histogram Minat Berwirausaha

Dari distribusi frekuensi skor minat berwirausaha pada tabel 8 diperoleh skor rata-rata sebesar 142,02 dan median sebesar 142, modus sebesar 141,7, simpangan baku sebesar 13,56 (Lampiran 7, hal: 73). Selisih skor rata-rata, median dan modus tidak melebihi satu simpangan baku, sehingga menunjukkan data X (minat berwirausaha) cenderung berbentuk normal.

Klasifikasi Skor Minat Berwirausaha

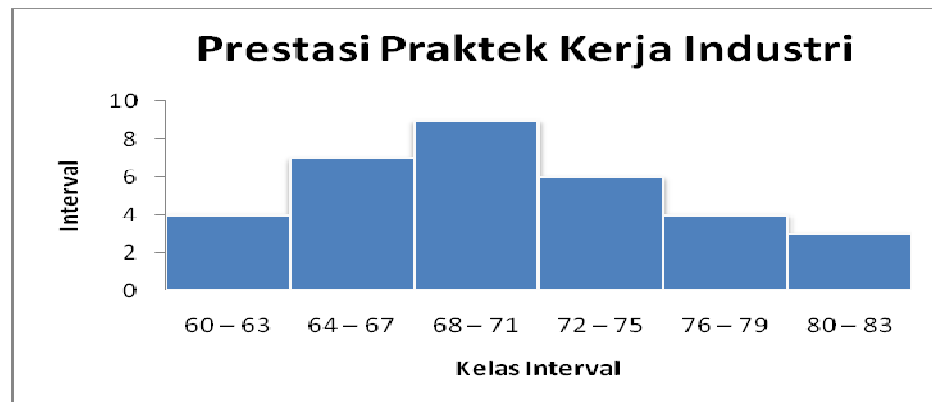
No	Rentangan	Kategori	fo	%fo
1	168 - 210	Sangat Baik	0	0%
2	140 - 168	Baik	19	57,6%
3	112 - 140	Cukup	14	42,4%
4	84 - 112	Kurang	3	0%
5	42 - 84	Sangat Kurang	0	0%
Total			33	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kecenderungan minat berwirausaha SMK Teknologi Plus Padang termasuk dalam kategori baik, dimana 19 orang (57,6%) siswa memiliki pandangan minat berwirausaha , tetapi tetap perlu ditingkatkan lagi karena masih ada 14 orang (42,4%) siswa memiliki pandangan cukup terhadap minat berwirausaha. (Lampiran 7 hal: 76).

Prestasi Praktek Kerja Industri (Y)

Distribusi Frekuensi Skor Variable Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa

Interval	fo	Fk	%fo	%fk
60 – 63	4	3	12,12	100
64 – 67	7	10	21,21	87,88
68 – 71	9	19	27,27	66,67
72 – 75	6	25	18,18	39,39
76 – 79	4	29	12,12	21,21
80 – 83	3	32	9,09	9,09
Total	33		100	



Histogram Prestasi praktek kerja industri

Dari data distribusi frekuensi diperoleh skor rata-rata sebesar 70,47, median sebesar 69,94, modus sebesar 69,1 dan simpangan baku sebesar 5,92 (Lampiran 7, hal: 77). Selisih skor rata-rata, median dan modus tidak melebihi satu simpangan baku, sehingga menunjukkan data Y (prestasi praktek kerja industri) cenderung berbentuk normal.

Klasifikasi Skor Prestasi Praktek Kerja Industri

No	Rentangan	Kategori	Fo	%fo
1	75 – 100	Sangat Baik	10	30,3%
2	58 - 75	Baik	23	69,7%
3	42 - 58	Cukup	0	0
4	25 – 42	Kurang	0	0
5	0 – 25	Sangat Kurang	0	0
Total			33	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kecenderungan prestasi praktek kerja industri siswa SMK Teknologi Plus Padang termasuk dalam kategori baik, dimana sekitar 10 orang (30,3%) siswa dengan prestasi praktek kerja industri sangat baik dan 23 orang (69,7%) dengan prestasi praktek kerja industri baik. (Lampiran 7, hal: 82).

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap persyaratan-persyaratan yang perlu dipenuhi dalam analisis, pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

Pengujian Normalitas Data

Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas

Variable	x^2 hitung	x^2 tabel 0,05	Keterangan
Minat berwirausaha (X)	7,92	12,59	Normal
Prestasi praktek kerja industri (Y)	2,07	12,59	Normal

Dari hasil pengujian chi-kuadrat hitung (χ^2) di atas ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf $\alpha_{(0,05)}$ untuk kedua variabel penelitian (Lampiran 8, hal: 83). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Pengujian Linearitas Data

Untuk mengetahui apakah bentuk hubungan itu prediktif atau tidak, perlu dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear $\hat{Y}=43,11+0,20X$.

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan pada Tabel 13 diperoleh F_{hitung} untuk keberartian model regresi 8,24, sedangkan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 7,53 dan 4,16. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 43,11 + 0,20 X$, adalah signifikan, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan untuk uji linearitas diperoleh angka $F_{hitung} = 0,91$, angka ini lebih kecil dari F_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 4,39 dan 2,76, berarti hubungan variabel minat berwirausahadengan prestasi praktek kerja industri siswa adalah linear (Lampiran 9, hal: 85).

Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi (Hubungan)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri”. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis korelasi skor minat berwirausaha dengan skor prestasi praktek kerja industri siswa. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 15.

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa

Korelasi	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Keterangan
r_{xy}	0,458	0,294	Signifikan

Perhitungan pada tabel diatas memperlihatkan bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara variable minat berwirausaha terhadap prestasi praktek kerja industri siswa sebesar 0,458 (Lampiran 10, hal 90). Dengan demikian bahwasannya hubungan antara variable X dengan X adalah signifikan.

Uji Keberartian Hipotesis

Pengujian keberartian korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,227 > t_{tabel} = (\alpha = 0,01) = 2,455$ dan $(\alpha = 0,05) = 1,695$ (Lampiran 10, hal: 91).

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data, tingkat pencapaian responden variabel persepsi siswa tentang minat berwirausaha pada kategori baik tetapi masih harus ditingkatkan supaya pencapaian pembelajaran yang lebih baik, sedangkan variabel prestasi praktek kerja industri berada pada kategori baik, tingkat pencapaian responden ini tergambar pada kontribusi yang diberikan.

Bentuk hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK Teknologi Plus Padang, persamaan regresi linear $\hat{Y}=43,11+0,20X$. Model persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa

apabila prestasi praktek kerja industri (X) naik satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,20. Ini menandakan koefisien arah positif.

Temuan yang diperoleh terbukti hubungan minat berwirausaha signifikan terhadap variabel prestasi praktek kerja industri siswa, dimana korelasi (r_{xy}) antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,458. Tingkat pencapaian responden dikategori baik dimana 19 orang (57,6%) yang memberikan pandangan baik, dan 14 orang (42,4%) memberikan pandangan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha perlu ditingkatkan atau dioptimalkan menjadi lebih baik, karena untuk mencapai tujuan sekolah, minat berwirausaha mutlak diperlukan untuk meningkatkan prestasi praktek kerja industri lebih memuaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prestasi belajar kerja industri (Y) siswa Teknik Otomotif SMK Teknologi Plus Padang termasuk dalam kategori baik, dimana 30,3% siswa dengan Prestasi belajar kerja industri sangat baik dan 69,7% siswa dengan hasil belajar baik.
2. Minat berwirausaha (X) siswa Teknik Otomotif di SMK Teknologi Plus Padang termasuk dalam kategori baik, dimana 57,6% siswa memiliki pandangan baik terhadap Minat berwirausaha. Selebihnya 42,4% siswa memiliki pandangan kurang terhadap minat berwirausaha.
3. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara persepsi siswa tentang minat berwirausaha (X) terhadap prestasi belajar belajar praktek kerja industri (Y) siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMK Teknologi Plus Padang.

B. Saran

1. Waka Kurikulum dan Ketua Jurusan Teknik Otomotif SMK Teknologi Plus Padang supaya lebih cermat dalam memonitor dan mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran Jurusan Teknik Otomotif SMK Teknologi Plus Padang, demi mewujudkan minat berwirausaha yang positif.
2. Pimpinan SMK Teknologi Plus Padang agar dapat meningkatkan prestasi sekolah, sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.
3. Pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang minat berwirausaha dan fakta terkait yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- As'Ad, Mochamad. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*.
Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arif Budi Prayirno 2010. *Persepsi Siswa SMK N. 1 Pangkalan Kerinci Tentang Peran Dunia Usaha/Industri Dalam Pelaksanaan Pendidikan System Ganda (PSG)*. UNP (Laporan Penelitian). Padang. UNP
- Budiansyah 2010. kontribusi minat dan motifasi belajar terhadap hasil belajar gambar teknik siswa kelas 1 teknik mesin di SMK karya padang panjang tahun ajaran 2009/2010.
- Buchari, Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Dodi, Kurnia. 2009. *Hubungan Hasil Nilai Praktik Kerja Industri Terhadap Minat berwirausaha siswa jurusan teknik otomotif SMK mekanik Mansur pekanbaru*. UNP (Laporan Penelitian). Padang. UNP
- Indro, Winadi. 2004. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwiraswasta*. UNNES (Laporan Penelitian). Semarang : Unnes.
- Indryati dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung.
- Marsudi, dkk. 2008. [Http/www.dohaducation.wordpress.com](http://www.dohaducation.wordpress.com)

- Nurwahid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang* (Laporan Penelitian). Semarang : IKIP Semarang.
- Rangkuti, Abdul Rasid. 1998. *Persepsi siswa dan guru tentang peran dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan system ganda (PSG) di SMK Elektronika Adzkie Padang*. Padang : FT UNP
- Rafiko, Putera E.2008. *Hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar kewirausahaan jurusan otomotif di SMK masmur pekanbaru*. UNP (laporan penelitian). Padang : UNP
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiono. 2010. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung. CV Alfabeta
- Santoso. 1993. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha. FKIP. UNS* (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS.
- Soemanto, Wasty 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Gunung jati.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsit
- Slameto, Bukhari. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

UNP.(2008). *Buku panduan penulisan Tugas Akhir/Skripsi universitas Negeri Padang*. UNP

Walgito, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Withererington, H. C. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

www.dudik99.com

www.kapanlangi.com

www.kompas.com